

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada tujuh subjek penelitian, terbukti bahwa penerapan metode sosiodrama memberikan pengaruh dalam meningkatkan perilaku disiplin anak tunagrahita sedang tingkat SMPLB di SLB ABC Bina Mandiri Kota Bandung. Perilaku disiplin yang dimaksudkan ini adalah perilaku disiplin terhadap aturan sederhana di lingkungan sekolah yang di jadikan tema besar dalam metode sosiodrama. Peningkatan perilaku disiplin tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan skor yang diperoleh masing – masing peserta didik antara sebelum dan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode Sosiodrama.

Sebelum diberikan perlakuan, perolehan skor *pre-test* subjek penelitian DPS, IM, MI, MN, M, I, dan SN secara berurutan adalah 35, 30, 30, 31, 28, 32, dan 30, dan setelah diberikan perlakuan dengan menerapkan metode sosiodrama, perolehan skor *post-test* masing-masing peserta didik secara berurutan adalah 41, 37, 38, 40, 36, 41, dan 39. Hasil perhitungan selisih skor *pre-test* dan *post-test* didapatkan selisih skor bergerak antara 6 hingga 9 dengan tanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa skor *post-test* lebih besar daripada skor *pre-test*, artinya ada peningkatan dari skor *pre-test* ke skor *post-test*.

Hasil perhitungan data menggunakan uji wilcoxon, diperoleh jumlah peringkat terkecil atau $J_{hitung} = 0$, tabel nilai kritis untuk uji wilcoxon dengan ukuran sampel/ $n=7$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh $J_{tabel} = 2$. Dengan demikian data yang diperoleh yaitu $J_{hitung} = 0$ dan $J_{tabel} = 2$ dengan hasil akhir $J_{hitung} \leq J_{tabel}$, maka H_1 diterima. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa metode Sosiodrama memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan perilaku

disiplin anak tunagrahita sedang tingkat SMPLB di SLB ABC Bina Mandiri Kota Bandung.

Secara tersirat, pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama dapat menarik perhatian peserta didik tunagrahita pada pelajaran karena suasana belajar yang tercipta lebih menyenangkan dan tidak formal. Sosiodrama mengajarkan ilmu perilaku melalui pengalaman langsung sehingga mendorong peserta didik untuk menjadi peserta aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan belajar tentang aturan atau norma yang dilakukan secara konkrit melalui metode sosiodrama terbukti dapat meningkatkan perilaku disiplin ketujuh subjek penelitian.

B. Rekomendasi

1. Bagi Guru

Berdasarkan temuan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa metode sosiodrama memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan perilaku disiplin anak tunagrahita sedang terhadap aturan sederhana di sekolah. Berkenaan dengan hal itu maka peneliti merekomendasikan bagi guru, metode sosiodrama yang dilaksanakan peneliti dapat digunakan untuk mengembangkan perilaku disiplin anak tunagrahita sedang. Metode sosiodrama dapat dijadikan sebagai program pembelajaran yang efektif untuk mengajarkan aturan kepada anak tunagrahita sedang, sehingga peserta didik tunagrahita sedang dapat lebih memahami aturan-aturan sederhana di lingkungan sekolahnya, dan mereka dapat lebih menyesuaikan diri dengan aturan di lingkungannya berada.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa penelitian ini dapat dilakukan pada subjek dan variabel yang berbeda. Penelitian ini dapat menggunakan *single subject research* dan *one group pretest-posttest*. Selain itu, diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan aspek lain yang ada pada peserta didik dengan

menggunakan metode sosiodrama ini. Metode sosiodrama dapat meningkatkan berbagai aspek perkembangan diantaranya aspek kognitif, aspek interpersonal, dan aspek bahasa peserta didik. Apabila penelitian selanjutnya ditujukan kepada anak tunagrahita sedang maka perlu diperhatikan dalam pemilihan tema permainan yang sederhana, mudah dipahami, dan sering ditemui peserta didik tunagrahita di kehidupan sehari-hari.